

**STUDI AYAT AL-QUR'AN TENTANG BULLYING DAN
SOLUSINYA**

(Studi Tematik)

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

Apria Nur Anisah

NIM : 20651006

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Rizky Irwansyah Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **“STUDI AYAT AL-QUR’AN TENTANG BULLYING DAN SOLUSINYA (Studi Tematik)”** Sudah dapat diajukan dalam siding munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Curup, Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Busra Febrivani M.Ag
NIP. 197402282000032003

Muhammad Husein, M.A
NIP. 198607152019031007

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode pos 39119
Email: iain.curup@ gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 931 /In.34/FU/PP.00.9/DG/2024

Nama : **Apria Nur Anisah**
Nim : **20651006**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab Dan Dakwah**
Prodi : **Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**
Judul : **Studi Ayat Al-Qur'an tentang Bullying dan Solusinya (Studi Tematik)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 22 Mei 2024**
Pukul : **08.30-10.00 WIB**
Tempat : **Ruang Aula FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Ketua,


Busra Febriyanti, S.Ag., M.Ag
NIP. 197402282000032003


Sekretaris,


Zakiyah, M.Ag
NIP. 19910713 202012 2 002


Penguji I,


Dr. Hasep Saputra, MA
NIP. 19851001 201801 1001

Penguji II,


Nurtha Yunita, M.TH
NIP. 19911103 201903 2 014

Mengesahkan
Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. Fuhrudin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009



**KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM ILMU ALQURAN DAN TAFSIR**

Jl. Dr. Ak. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010,
Curup 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apria Nur Anisah
Nim : 20651006
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2024



Apria Nur Anisah
Apria Nur Anisah
NIM. 20651006

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STUDI AYAT AL-QUR’AN TENTANG BULLYING DAN SOLUSINYA (Studi Tematik)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang ada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusra., M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adabdan Dakwah IAIN Curup.
6. Ibu Nurma Yunita., M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Curup.
7. Bunda Busra Febriyani, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Husein, M.A selaku pembimbing II yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.

8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sudah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpungan di dunia perkuliahan.
9. Kedua orang tua saya Bapak Siswanto dan Ibu Wasita, beserta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada saya.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Curup, Mei 2024

Apria Nur Anisah
NIM. 20651006

MOTTO:

***ISLAM ITU SEDERHANA,
KITA TIDAK AKAN DIHADAPKAN PADA HAL
YANG TAK BISA KITA KENDALIKAN DAN
YANG TAK BISA KITA PILIH.***

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah swt., yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai pada titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya hormati, teruntuk:

1. Terkhusus untuk Bapak Siswanto dan Ibu Wasita, Bapak hebat dan Ibu terkuat didunia ini, terima kasih sudah menjadi jembatan untuk aku menjalani hidup, menjadi anak yang mandiri dan tidak mudah menyerah. Terima kasih atas doa yang akan terus dan selalu terpanjatkan untukku. Semoga bapak dan mamak selalu dalam kebaikan dan diberi kesehatan selalu.
2. Untuk laki-laki hebat, kakakku Dedi Romansyah (Dedot) terima kasih sudah menjadi partner yang mensupport lebih dari apapun, yang selalu menjemputku saat kuliah sembari lembur bekerja, yang membantu saat masa sulit ingin melanjutkan kuliah dan yang tidak pernah lupa cintanya kepada keluarga dan adik-adiknya. Laki-laki hebat dan terbaik setelah bapak adalah dedotku, semoga sehat selalu.
3. Untuk adik-adikku Depa Surya Ahmad (depot), Farhan Aminullah (perhot) dan Panji Hafidh Irsyad (penjot) terima kasih sudah membuat rumah ini ceria dan semoga tawa itu akan selalu hadir dalam tiap-tiap orang yang kalian temu. Semangat menjalani hidup cintaku.
4. Dosen Pembimbingku Bunda Busra Febriyani, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Husein, M.A selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses

5. penyelesaian studi dan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Bunda Nurma Yunita M.Th selaku ketua prodi dan dosen paling millenial
7. Untuk para dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan para Dosen IAIN Curup, terima kasih sudah membimbingku dalam proses perkuliahan dan berbagi ilmu serta pengetahuan yang Alhamdulillah bermanfaat untuk diri saya sendiri dan orang lain.
8. Untuk teman-teman seperjuanganku keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020. Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha yang dilakukan dan Allah meridhai setiap langkah kita nantinya.
9. Untuk sahabat Demisioner Dema Fuad angkatan 2021/2022 terima kasih karena sudah mengenalkan dunia perkuliahan dengan baik dan relasi pertemanan yang begitu luas.
10. Terima Kasih untuk Pak Endra Lesmana, Buk Fatmawati, Dila Cantik, Mbak Endah dan Nenek Rosmaini, terima kasih sudah menjadi yang sangat membantu dalam perkuliahanku. Menjadi rekan kerja dan teman cerita randomku adalah kalian semua, semoga kalian sehat dan selalu bahagia.
11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan semoga Allah mudahkan langkah kalian.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isi dan pembahasan dan skripsi ini tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya,

ABSTRAK

STUDI AYAT AL-QUR'AN TENTANG BULLYING DAN SOLUSINYA (Studi Tematik)

Oleh : Apria Nur Anisah

Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui terkait tafsiran ayat-ayat mengenai bullying dalam Al-Quran serta solusi terhadap perilaku bullying menurut Al-Quran. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan menggunakan metode tafsir tematik (maudhu'i), yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan memfokuskan pada satu tema tertentu. Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dikumpulkan dan dianalisis, dengan mempertimbangkan aspek dan penafsirannya. Hasil penelitian ini meskipun Al-Quran tidak secara langsung membahas bullying, menggambarkan tindakan serupa, terutama secara verbal. Al-Quran memberikan solusi seperti mengingat Allah, berbicara dengan baik, memberi maaf, dan mengelola kata-kata dengan bijak. Pentingnya menerapkan solusi ini adalah untuk menciptakan lingkungan bebas bullying.

Kajian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an memandang isu anti bullying, merebaknya penggunaan media sosial menjadikan orang dengan mudah melontarkan cacian dan makian kepada orang lain. Baik dalam hal fisik maupun secara mental. Padahal pada dasarnya manusia telah diciptakan sedemikian sempurna oleh Allah swt. Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman kehidupan sehari-hari pun sejatinya telah membahas terkait larangan perilaku bullying. Maka dari itu, setidaknya ada empat hal yang akan dibahas pada kajian ini. Pertama, bagaimana definisi bullying. kedua, apa saja ayat al-Qur'an yang membahas terkait larangan bullying. ketiga, bagaimana penafsiran terhadap ayat-ayat larangan bullying. keempat, bagaimana solusi terhadap perilaku bullying. Kajian ini merupakan kajian pustaka dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik.

Hasil penelitian ini adalah sebagaimana diskusi di muka, dijelaskan bahwa Al-Qur'an tidak secara eksplisit menjelaskan kata bullying. Hanya saja tindakan menyakiti orang lain, mengolok-olok, mengejek dan mencela merupakan tindakan yang serupa dengan istilah Bullying dan terdapat dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an dalam Q.S Al Hujurat ayat 11, Al An'am ayat 10-11 dan Hud ayat 38-39.

Kata kunci: Bullying; Solusi; Al-Qur'an;

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN SKRIPSI	II
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	III
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V-VI
MOTTO.....	VII
PERSEMBAHAN	VIII-X
ABSTRAK	XI
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1-6
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7-8
F. Tinjauan Pustaka	9-11
G. Penjelasan Judul.....	11-12
H. Metode Penelitian	12-15
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI	17
A. Bullying.....	16-17
B. Dalil mengenai Bullying	17-21
C. Bullying Menurut Islam	21-24
D. Bentuk Bullying	24
E. Dampak Bullying	25-26
F. Al-Qur'an	27-29
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	30
<u>A</u> . Pengertian Metode Tematik (Maudhu'i)	30-31
B. Langkah-langkah Dalam Melakukan metode Maudhu'i.....	31-32
C. Ciri-ciri Metode Maudhu'i.....	32-33

D. Kekurangan dan kelebihan Metode Maudhu'i	33-34
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Penafsiran terkait Bullying Dalam Al Qur'an dan Solusinya.....	35-48
B. Solusi Bullying dalam Al Qur'an	49-58
C. Analisis Mufassir terhadap Bullying dalam Q.S Al- Hujurat ayat 11, Al An'am ayat 10-11 dan Hud ayat 38-39	58-61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62-63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang diketahui, kasus mengejek atau menghina orang lain sudah sering kali terdengar dan sering terjadi di mana saja, mulai dari lingkungan tetangga, masyarakat, sekolah dan khalayak ramai. Seiring dengan perkembangan teknologi dan bahasa, kata menghina atau mengejek dikenal dengan kata “Bullying”.

Bullying berasal dari kata *bull* yang berarti “Banteng” yang suka menanduk. Pelaku Bullying biasa disebut bully. Bullying adalah penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara fisik maupun non fisik.

Dengan perilaku bullying, dapat menimbulkan dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik misalnya luka lebam, memar, membiru, lecet ataupun kehilangan anggota badan dan itu bisa dilihat secara kasat mata atau secara langsung. Namun lain halnya dengan dampak psikologis, karena dampak ini sulit untuk diketahui oleh orang terdekat dan bisa secara tiba-tiba melakukan hal diluar kendali yang dapat menyebabkan kondisi mental yang membahayakan nyawa sendiri dan lingkungan sekitar.

Bullying atau penindasan adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan

ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat terjadinya pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal, dan cyber. Budaya penindasan dapat berkembang di mana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan lingkungan. Sehingga dapat difahami bahwa Bullying merupakan suatu perbuatan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang yang dianggap lemah baik itu secara ucapan, perbuatan maupun psikis.¹ Dan orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus dan tidak memiliki standarisasi keelokan dan tidak memiliki harta, kerap dijadikan objek bagi pelaku Bully, karna keterbatasan tersebut berbeda dengan yang mereka miliki, serta ada kepuasan tersendiri bagi pelaku.

Dalam Islam, Bullying telah ada sejak zaman dahulu, salah satu contohnya yaitu terjadi pada zaman nabi Yusuf a.s. Nabi Yusuf mengalami kekerasan yang dilakukan oleh saudara-saudaranya sebagaimana terekam dalam Al-Qur'an. Hal ini berawal dari kecemburuan kakak-kakak Yusuf karena Ayah mereka, Nabi Ya'kub a.s lebih menyayangi Yusuf dan adiknya Benjamin. Sebenarnya hal itu wajar karena Yusuf dan Benjamin telah ditinggalkan wafat ibunya saat mereka masih kecil. Namun, perlakuan spesial ayahnya kepada Yusuf membuat mereka dengki. Kemudian mereka pun berkumpul dan merencanakan sesuatu untuk

¹Intan Kurnia Sari, "Bullying Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/4259/>.

Karena membuat kapal (bahtera) yang begitu besar. Mereka mengatakan bahwa Nuh adalah seorang Nabi yang kini menjadi tukang kayu dan sedang membuat sebuah bahtera. Kaum nabi Nuh yang mengejek tersebut tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dan urusan dibaliknya, mereka hanya melihat urusan luarnya saja. Dari kisah nabi Nuh diatas kemudian dapat diambil hikmah, bahwa kita sebagai

manusia dilarang mengejek manusia lain. Apalagi ketika tidak mengetahui apa yang sebenarnya sedang terjadi atau akan terjadi.³

Berangkat dari konteks masalah diatas penulis inginmelakukan artikel mengenai Bullying dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-ayat Bullying Dengan Pendekatan Maqashidi) melalui tahapan mengungkap ayat-ayat yang berkaitan dengan Bullying dalam Al-Qur'an berdasarkan satu term (*yaskhar*), kemudian menjelaskan penafsiran serta menggali aspek maqashid yang terkandung ayat-ayat Bullying yang akan dikaji. Alasan penulis memilih term *yaskhar* sebagai fokus artikel yaitu karena makna dari *yaskhar* sendiri lebih dominan dengan istilah *bully*, selain itu juga sudah mencakup beberapa term yang lain seperti *talmizudan* dan *istahza'a*⁴.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan Bullying sekaligus penafsiran dari para mufassir. Ada beberapa tema dalam Al-Qur'an yang berkaitan dan menyinggung beberapa pembahasan mengenai Bullying Yakni *Yaskhar* (menghina), *Talmizu* (Menghina), *Istahza'a-yastahzi'u* (Mencaci atau Mengolok) *Yaqtulu* (Pembunuhan) dan *Fasada-yafsudu* (merusak). Penulis hanya memfokuskan dengan istilah *Yaskhar* (Menghina) dan di temukan di ulang sebanyak 3 kali yakni dalam Surah Al Hujurat ayat 11, Al-An'am ayat 10-11 dan Hud ayat 38-39.

³Li Izza Diana Mauzila, "Al-Qur'an Memandang Isu Anti Bullying 'Studi Penafsiran Tematik Ayat-Ayat Tentang Anti Bullying,'" *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 01 (15 Juni 2022): 43–44.

⁴Fithrotin Fithrotin dan Nidaul Ishlahi, "Bullying Dalam Al-Qur'an :," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5, no. 2 (29 Desember 2022): 169–86.

Kata tersebut memiliki arti berkaitan dengan Bullying. Bullying biasanya terjadi pada situasi dimana ada keinginan untuk menyakiti seseorang, sehingga membuat seorang tersebut merasa tertekan, cemas, trauma, dan tidak berdaya. Secara umum, ada tiga bentuk bullying yang meliputi: Pertama, Bullying fisik, seperti memukul dan menendang. Kedua, Bullying berupa kerusakan verbal yang berupa ucapan, seperti ejekan, caci maki, gosip, makian, dan teriakan. Ketiga, secara psikologis seperti mengucilkan, mengintimidasi, menindas, membeda-bedakan, dan mengabaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis membuat rumusan masalahnya, yakni :

1. Bagaimana penafsiran ayat Al Qur'an tentang Bullying dalam Surah Al Hujurat ayat 11, Al-An'am ayat 10-11 dan Hud ayat 38-39 ?
2. Bagaimana solusi mengatasi Bullying?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menetapkan batas-batas masalah yang akan diteliti dan objek apa saja yang tidak termasuk dalam pembahasan skripsi, sehingga lebih terarah dan tidak melebar. Berkaitan dengan Bullying terdapat beberapa istilah dalam Al Qur'an yaitu *Yaskhar* (menghina), *Talmizu* (Menghina), *Istahza'a-yastahzi'u* (mencaciatau mengolok) *I'tada-ya'tadi* (permusuhan), *Zalama-yazlimu* (Kezaliman), *Qatala-yaqtulu* (pembunuhan) dan *Fasada-yafsudu* (merusak). Namun disini penulis hanya fokus membahas ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan

dengan *Bullying Verbal* yakni dalam Surah Al Hujurat ayat 11, Al-An'am ayat 10-11 dan Hud ayat 38-39 .

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran ayat tentang Bullying dalam Surah Al Hujurat ayat 11, Al An'am ayat 10-11 dan Hud ayat 38-39
2. Mengetahui solusi dari masalah Bullying

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membuka pandangan masyarakat terhadap penjelasan dan penafsiran yang telah dijabarkan oleh penulis yang nantinya dapat dipahami mengenai Bullying dalam Al-Qur'an dan solusi mengatasinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis

Dengan penelitian ini, diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuannya serta penafsiran ayat Al-Qur'an secara mendalam.

- b. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Membantu masyarakat dalam memahami kandungan ayat Al Qur'an terutama mengenai Bullying.

2) Membantu masyarakat memahami bahwa Al Qur'an adalah kalam yang menjelaskan tentang kebaikan dan larangan yang bersifat membantu kehidupan.

c. Manfaat Bagi Akademisi

Dengan adanya penafsiran ini, diharapkan para pelajar dapat menambah wawasan serta sumber data baru yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi berjudul “Bullying Perspektif Al-Qur'an Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Kementerian Agama” karya Erma Pornawati. Hasil penelitian skripsi ini adalah kedua tafsir saling melengkapi dalam menafsirkan ayat-ayat bullying yaitu larangan bullying lengkap dengan ancaman bagi pelakunya dan cara-cara untuk mengatasinya serta prinsip-prinsip dasar saling menghargai antara seorang muslim dengan muslim lainnya.

Selanjutnya dalam menafsirkan surah Al-Humazah ayat 1, kedua tafsir terdapat perbedaan, yakni tafsir Al-Misbah menjelaskan diperbolehkannya ghibah dengan enam alasan yang menjadi 11 syaratnya, dan perbedaan lain tidak terlalu signifikan yakni hanya pada penyajian tafsirnya.⁵ Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada hal-hal yang berkaitan dengan Bullying, pada penelitian Sindy Kartika Sari

⁵ Erma Pornawati, “Bullying Perspektif Al-Qur'an Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Kementerian Agama”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin IAIN, Salatiga, 2019)

pembahasan difokuskan pada solusi terhadap tindakan bullying yang ada dalam Al-Qur'an.

Berikutnya, Skripsi berjudul "Penafsiran Olok-Olok Terhadap Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Double Movement" karya Badru Zaman. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode Double Movement untuk memahami teks-teks Al-Qur'an yang membahas tentang olok-olok secara menyeluruh dengan melihat latar belakang historis dari ayat-ayat tersebut, dengan gerakan pertama yakni mengumpulkan ayat-ayat tentang olok-olok terhadap Al-Qur'an dan melihat kondisi saat ayat tersebut turun, langkah selanjutnya adalah dengan menggeneralisasikan dari masing-masing ayat tersebut agar menemukan makna idea moral dari masing-masing ayat dan setelah itu baru menggeneralisasikan semua ayat untuk mendapatkan makna universal. Pada gerakan kedua ialah dengan mengaplikasikan hasil dari makna universal yang didapat dari gerakan pertama ke masa sekarang dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada masa saat ini.⁶

Muhammad Ainul Yakin dalam Skripsi berjudul "Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi. Hasil penelitian skripsi ini adalah: (1) Para mufasir menjelaskan bahwa Bullying dalam Al-Qur'an terbagi menjadi tiga yaitu bullying kepada nabi, bullying kepada sesama manusia, dan ancaman terhadap orang yang membully. (2) Menurut para mufasir, orang yang melakukan Bullying akan mendapat balasan pada hari

⁶ Badru Zaman, "Penafsiran Olok-Olok Terhadap Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Double Movement", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018)

pembalasan, kemudian menurut psikologi orang yang melakukan Bullying dan orang yang menjadi korban Bullying akan mempunyai dampak yang berpengaruh pada masa depannya. (3) Menurut Al-Qur'an dan Hadis, untuk mengatasi Bullying para mufasir menjelaskan bahwa orang tersebut harus sabar dan menyikapinya harus dengan bijak. Kemudian menurut psikologi untuk mengatasi Bullying yaitu dengan cara mencari akar masalahnya kemudian dijelaskan bahwa pentingnya menghargai orang lain.⁷

Kemudian Skripsi berjudul “Bullying Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia” Karya Intan Kurnia Sari. Hasil penelitian ini adalah dalam tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia dipaparkan bahwa Bullying dengan segala bentuknya, baik itu verbal maupun psikis adalah hal yang dilarang dan tidak dapat dibenarkan sama sekali. Selain karena sudah ada dasar larangan yang sangat jelas, Al-Qur'an juga hendak mengajarkan kepada manusia mengenai nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Nilai-nilai yang dimaksud yaitu, persamaan derajat sesama manusia, menjunjung tinggi penegakan Hak Asasi Manusia, serta memaafkan kesalahan orang lain dan mengubur dendam.⁸

Dari beberapa tulisan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bullying sudah ada, namun disini penulis membedakan penelitiannya dengan membahas Bullying yang terdapat dalam 3 Surah

⁷ Mokhammad Ainul Yaqien, “Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

⁸ Intan Kurnia Sari, “Bullying Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan, Lampung, 2018)

yakni surah Al Hujurat ayat 11, Al-An'am ayat 10-11 dan Hud ayat 38-39. Penelitian ini dapat dilihat dari berbagai kitab tafsir sehingga bisa diketahui solusinya.

G. Penjelasan Judul

1. Bullying

Bullying atau penindasan adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal, dan cyber. Budaya penindasan dapat berkembang di mana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga dan lingkungan. Sehingga dapat dipahami bahwa Bullying merupakan suatu perbuatan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang yang dianggap lemah baik itu secara ucapan, perbuatan maupun psikis.⁹

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril a.s., yang berfungsi sebagai

⁹ Adinar Fatimatuzzahro, Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying (Yogyakarta: Stiletto Book, 2023).

hidayah atau petunjuk bagi segenap manusia. Nabi Muhammad saw sebagai pembawa pesan-pesan Allah diberi tugas oleh Allah untuk mensosialisasikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada segenap manusia. Nabi Muhammad telah melaksanakan amanat ini dengan sebaik-baiknya melalui berbagai macam cara.

Beberapa hal yang terkait dengan tanggung jawab dan kegiatan Nabi dalam rangka sosialisasi Al-Qur'an kepada generasi pertama dalam Islam, sehingga pada saat Nabi meninggal, Al-Qur'an sudah selesai ditulis semua, banyak sahabat yang sudah hafal Al-Qur'an, dan mereka pun sudah banyak mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi. Mereka adalah generasi yang telah merefleksikan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehingga mereka layak disebut sebagai generasi terbaik.¹⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena sarasannya adalah literatur-literatur atau data yang diambil dari sebuah objek penelitiannya bersumber dari pustaka dengan objek penelitian yang telah dirumuskan dan tentu sesuai dengan tema yang diangkat.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yakni :

- a. Sumber data primer

¹⁰ https://pustakalajnah.kemenag.go.id/uploads/JILID_4-min.pdf

penulis akan merujuk pada Al-Qur'an, kitab tafsir Al Munir yang dikarang oleh wahbah Az Zuhaili, kitab tafsir Al Qurtubi yang dikarang oleh Dr. Muhammad Husain Az Zahabi dan kitab tafsir Al Azhar yang dikarang oleh Abdul Malik Karim Amrullah.

b. Sumber data sekunder

Data pendukung sebagai data pelengkap yang diperoleh dari observasi atau opini terhadap masalah yang terkait yakni melalui buku-buku, Jurnal, ataupun artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3. Teknik pengumpulan data

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan Bullying yang bersumber dari buku bacaan ataupun sumber lainnya.
- b. Mencari ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan pembahasan yang ada.
- c. Memadukan berbagai sumber yang telah diperoleh dengan cara langsung maupun secara kutipan.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah menganalisa sumber yang diperoleh dengan cara Analisis. Metode Analisis adalah metode yang mendeskripsikan dan melakukan pembahasan secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang dibahas dan pada akhirnya menarik

kesimpulan. Hal ini difungsikan dalam melihat penafsiran mengenai ayat Al-Qur'an tentang Bullying.

5. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini adalah:
 - a. Membahas, mengidentifikasi permasalahan, dan memecahkan masalah
 - b. Membatasi pokok permasalahan yang diteliti
 - c. Menentukan tujuan dan manfaat terhadap permasalahan yang diteliti
 - d. Membuat kesimpulan
6. Sistematika metodologis tematik yakni sebagai berikut:
 - a. Menetapkan topik (maudhu') yang akan dibahas.
 - b. Menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan topik.
 - c. Menyusun kronologis ayat sesuai dengan masa turunnya disertai penggalan Asbabun Nuzul mengenai ayat-ayat tersebut.
 - d. Memahami munasabat (korelasi) ayat-ayat tersebut dalam posisi surahnya masing-masing.
 - e. Menyusun pembahasan secara sistematis, runtut dan utuh.
 - f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan.

- g. Menganalisis ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian sama.¹¹

I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur, penjelasan judul, dan metode penelitian.

Bab Kedua, Landasan Teori yang berisi pengertian Bullying, macam-macam Bullying dan pendapat para ulama mengenai Bullying dalam Al-Qur'an.

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang berisi tentang Pengertian Metode maudhu'i, ciri-ciri, kekurangan dan kelebihan dari metode tersebut.

Bab Keempat, penafsiran para Mufassir mengenai ayat yang berhubungan dengan Bullying dan Solusinya dalam Al-Qur'an.

Bab Kelima, Penutup berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan penelitian yang dilakukan dan saran penelitian.

¹¹M Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an secara Tematik" 2 (2014): 63.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bullying

Bullying adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau tidak berdaya. Bullying dapat terjadi di mana saja, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial, atau dunia maya. Bullying biasanya dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan untuk menimbulkan rasa takut, sakit, malu, atau terisolasi pada korban.

Bullying dapat dikategorikan menjadi empat jenis utama, yaitu:

1. Bullying fisik, yaitu tindakan yang melukai tubuh korban, seperti memukul, menendang, menjambak, mencubit, atau merusak barang milik korban.
2. Bullying verbal, yaitu tindakan yang melukai perasaan korban dengan kata-kata, seperti menghina, mencela, mengancam, mengejek, atau menyebarkan gosip.
3. Bullying sosial, yaitu tindakan yang melukai hubungan sosial korban dengan orang lain, seperti mengucilkan, menggossipkan, memfitnah, atau membuat korban menjadi bahan tertawaan.
4. Bullying *cyber* yaitu tindakan yang melukai korban melalui media elektronik atau internet, seperti mengirim pesan bernada negatif,

mengunggah foto atau video yang mempermalukan, membuat akun palsu untuk menipu atau mengganggu, atau melakukan peretasan.¹²

B. Dalil Mengenai Bullying

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat- ayat yang berkaitan dengan Bullying beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Surah Hud ayat 38-39

وَيَصِدُّونَ أَهْلَهُمْ بِمَا عَمِلُوا قَبْلَ ذَلِكَ
 وَيَسْتَكْبِرُونَ
 وَتَسْتَكْبِرُونَ
 وَمَنْ يَفْخَرْ فَإِنَّا نَسْخَرُهُ مِنْكُمْ
 وَنُصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ
 وَمَا يُغْنِي عَنْهُمْ كِبَارُهَا
 وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ

Mulailah dia (Nuh) membuat bahtera itu. Setiap kali para pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, "Jika kamu mengejek kami, sesungguhnya kami pun akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).

فَسَوْفَ يَأْتِيكَ مِنَ الَّذِينَ
 كَفَرُوا بَعْضٌ مِمَّنْ
 كَفَرُوا قَبْلَ ذَلِكَ
 وَلَئِن لَّمْ يَظْهَرْ عَلَيْكَ
 فَتَدْرَأْهُمْ فَبِعِزَّتِكَ
 لَأُتَوَكَّفُونَ عَلَى الْكُفْرِ
 أُولَئِكَ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ
 لِقَاءُكَ فَذَلِكُنَّ

Maka, kelak kamu mengetahui siapa (di antara kita) yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan (siapa pula) yang akan ditimpa azab yang kekal."

b. Surah Al An'am ayat 10-11

وَلَوْ قَدَّرْتَهُمْ لَشَاءَ
 أَرْبَابٌ مُّشْرِكُونَ
 وَإِن يَدْعُنَا إِلَى
 كُفْرٍ مَّا نَدْعُهُمْ
 إِنَّا لَأَكْفَرُونَ
 وَإِن يَدْعُنَا إِلَى
 تَقْوَىٰ لِلَّهِ فَإِنَّهُ
 نَادِيكُمْ عَلَيْهِمْ
 وَإِن يَدْعُنَا إِلَى
 جَهَنَّمَ فَإِنَّمَا يَدْعُوا
 وَإِن يَدْعُنَا إِلَى
 جَهَنَّمَ فَإِنَّمَا يَدْعُوا
 وَإِن يَدْعُنَا إِلَى
 جَهَنَّمَ فَإِنَّمَا يَدْعُوا

كُلُّ نَبِيٍّ
 هُتِفَ
 بِرُؤُوسِهِ
 ز

Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka.

لَنْ يَنْظُرُوا فِي آيَاتِنَا لِيُؤْمِنُوا
 أَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ
 رَجُلٌ الْأُمَمِ رَبِّ يَنْبِئُكُمْ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.

c. Surah Al Hujurat ayat 11

¹²Tisa Yunita, Tsabitah Rafifah, dan Dinie Anggraeni, “Say No to Bullying Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 183–89, 4.

dimuliakan oleh Allah lantaran kitab ini, sebaliknya bisa dihinakan pula karenanya.”

C. Bullying Menurut Islam

Islam diturunkan justru untuk memberantas perilaku Bullying dalam berbagai bentuknya. Seperti diuraikan di atas bagaimana budaya Bullying marak terjadi pada masyarakat Arab pra Islam, bahkan sejarah manusia kuno. Kemunculan perbudakan dalam sejarah dunia akibat peperangan, penculikan, dan kemiskinan. Sistem perbudakan adalah bentuk Bullying yang paling nyata karena adanya ketidakseimbangan dan Islam datang untuk memberantasnya.

Sistem perbudakan pada masyarakat Pra-Islam berjalan di semua lini kehidupan. Siapa yang kuat maka dia berhak mendapatkan hamba sahaya yang bisa diperjual-belikan seperti barang dagangan. Bisa dikawinin, dijadikan buruh kasar, asisten pribadi, atau lainnya. Harta dan martabat kemanusiaannya hilang. Status kehambaannya begitu hina, sering mendapatkan cemoohan, perlakuan kasar dan perilaku tidak adil lainnya.

Karenanya, Islam datang dengan misi yang sangat luhur. Sistem ajarannya mengarahkan pada penghapusan perbudakan secara gradual (bertahap), tidak frontal. Contohnya adalah pelaksanaan hukum kafarat bagi orang yang melanggar sumpah. Sumpah mun'qidah yaitu sumpah yang dilakukan seseorang bahwa ia akan melakukan sesuatu di masa yang akan datang atau tidak melakukan sesuatu, namun sumpah itu dilanggarnya.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
 نَّ

(*laqad khalaqnal insaana fii ahsani taqwiim*). Karenanya, hukum Islam lahir didasarkan pada spirit mengagungkan Tuhan dan memuliakan sesama dengan menjunjung tinggi akhlak. Bullying adalah bentuk penindasan terhadap kaum lemah (seperti perbudakan), bertindak semena-mena, kedzaliman, ketidakadilan jender, dan lain-lain adalah musuh Islam paling nyata saat itu. Islam datang membawa keteraturan, ketertiban, menghormati harkat dan martabat manusia dengan saling menghargai antara satu dengan yang lain, menjunjung tinggi kehormatan, dan perilaku mulia lainnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ سُلُوكَ الْفَاسِقِينَ الَّذِينَ يَنسَوْنَ مَا بَيْنَ يَدَيْهِمْ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَتْنَا فِيهِ نَبَاتًا كَثِيرًا سَلَخًا رِيشًا يَأْكُلُهَا السُّفَهَاءُ وَالْجَاهِلُونَ وَالْأَعْمَىٰ لَا يَبْصُرُ بِهَا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ هَذِهِ آيَاتِهِ يُرِيدُ الْفِتْنَةَ وَالَّذِينَ آمَنُوا لَا يَخَوِّفُهُمْ سُلُوكُهُمْ وَلَهُمُ الْآزِيدُ فِي الْحَسَنَاتِ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ سُلُوكَ الْفَاسِقِينَ الَّذِينَ يَنسَوْنَ مَا بَيْنَ يَدَيْهِمْ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَتْنَا فِيهِ نَبَاتًا كَثِيرًا سَلَخًا رِيشًا يَأْكُلُهَا السُّفَهَاءُ وَالْجَاهِلُونَ وَالْأَعْمَىٰ لَا يَبْصُرُ بِهَا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ هَذِهِ آيَاتِهِ يُرِيدُ الْفِتْنَةَ وَالَّذِينَ آمَنُوا لَا يَخَوِّفُهُمْ سُلُوكُهُمْ وَلَهُمُ الْآزِيدُ فِي الْحَسَنَاتِ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ سُلُوكَ الْفَاسِقِينَ الَّذِينَ يَنسَوْنَ مَا بَيْنَ يَدَيْهِمْ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَتْنَا فِيهِ نَبَاتًا كَثِيرًا سَلَخًا رِيشًا يَأْكُلُهَا السُّفَهَاءُ وَالْجَاهِلُونَ وَالْأَعْمَىٰ لَا يَبْصُرُ بِهَا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ هَذِهِ آيَاتِهِ يُرِيدُ الْفِتْنَةَ وَالَّذِينَ آمَنُوا لَا يَخَوِّفُهُمْ سُلُوكُهُمْ وَلَهُمُ الْآزِيدُ فِي الْحَسَنَاتِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) itu lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri. (QS. Al-Hujuraat/49: 11).

Ayat tersebut jelas melarang kita mengolok-olok, menghina, apalagi menyakiti secara fisik kepada sesama, karena bisa jadi orang yang diolok-olok atau dihina lebih mulia dari yang mengolok-olok. Dalam tinjauan apapun, penghinaan adalah perbuatan tercela karena menyakiti hati orang lain. Apalagi dilakukan di hadapan publik. Demikian halnya bullying di dunia nyata dan maya yang berisi umpatan, ujaran kebencian, caci maki, sumpah serapah, atau serangan fisik kepada pihak lain adalah perilaku keji (*fahsya*).

Jadi, hukum Bullying adalah haram, karena termasuk sikap dan perilaku menyakiti orang lain yang dapat merusak nama baik (citra) atau harkat kemanusiaan. Dengan alasan apapun, Bullying tetap dilarang oleh Islam. Bagi para pelaku yang terlanjur melakukannya harus meminta maaf

kepada korban agar dosanya diampuni oleh Tuhan.¹³

¹³Kemenag, “Apa Kata Islam Tentang Bullying?” <https://kemenag.go.id>, diakses 8 Mei 2024, <https://kemenag.go.id/opini/apa-kata-islam-tentang-bullying-o58xvy>.

D. Bentuk-Bentuk Bullying

1. Pelecehan verbal

Bentuk Bullying pertama adalah pelecehan verbal. Bullying ini berupa tindakan menghina, mencela, mengancam, atau melecehkan secara verbal korban dengan kata-kata yang merendahkan dan menyakitkan.

2. Pelecehan fisik

Bentuk Bullying kedua adalah pelecehan fisik. Bullying ini melakukan tindakan kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan, menjambak rambut, atau menganiaya secara fisik korban.

3. Pelecehan sosial

Bentuk Bullying ketiga adalah pelecehan sosial. Bullying ini berupa tindakan mengecualikan, mengisolasi, atau menyebarkan gosip dan fitnah tentang korban. Pelaku juga bisa memanfaatkan media sosial atau teknologi untuk menyebarkan pesan negatif tentang korban.

4. Pelecehan emosional

Bentuk Bullying keempat adalah pelecehan emosional. Bullying ini menyebabkan stres, kecemasan, atau ketakutan pada korban melalui ancaman, intimidasi, atau penghinaan. Ini bisa mencakup mengancam untuk melukai korban atau mengancam keselamatan mereka.

E. Dampak Bullying

1. Dampak Emosional dan Mental

Bullying dapat menyebabkan gangguan emosional dan mental pada korban. Mereka mungkin mengalami kecemasan, depresi, stres, dan

kehilangan kepercayaan diri. Bullying juga dapat menyebabkan isolasi sosial, perasaan kesepian, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan.

2. Masalah Kesehatan Mental

Korban bullying memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan masalah kesehatan mental seperti gangguan kecemasan, gangguan suasana hati, dan gangguan makan seperti anoreksia atau bulimia. Beberapa korban bahkan dapat mengalami pemikiran atau perilaku bunuh diri.

3. Gangguan Fisik

Bullying dapat menyebabkan cedera fisik pada korban, baik secara langsung melalui pelecehan fisik atau secara tidak langsung melalui stres kronis. Cedera fisik dapat berkisar dari lebam, memar, hingga luka yang lebih serius. Selain itu, stres yang berkepanjangan dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko penyakit fisik.

5. Performa Akademik yang Menurun

Korban Bullying seringkali mengalami kesulitan dalam fokus, belajar, dan berpartisipasi dalam lingkungan akademik. Hal ini dapat menyebabkan penurunan performa akademik, absensi yang tinggi, dan penurunan minat terhadap pendidikan.

6. Gangguan Hubungan dan Sosial

Bullying dapat merusak hubungan sosial korban. Mereka mungkin kesulitan mempercayai orang lain, mengembangkan persahabatan, atau

berinteraksi secara sosial. Hal ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hubungan dan interaksi sosial mereka di masa depan¹⁴

F. Al- Qur'an

AlQur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makiyyah, yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah. Al Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (hudan linnas) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Berbicara tentang pengertian Alquran, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefenisikannya. Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yan tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti Qira'ah, yaitu masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an.

¹⁴Eka Fauziah Pratiwi dkk., "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Nilai Pancasila Dalam Menangani Kasus Bullying," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (23 Oktober 2021): 5472–80.

Adapun pengertian Alquran menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “pungkasan” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaran malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.

G. Alqur’an Dikalangan Muslim Generasi Awal

Pada masa turunnya Al-Qur’an ditengah-tengah bangsa Arab dengan segala aktifitas kebudayaan mereka, setiap ayat diturunkan Allah tidak dipahami sebagai kalimat-kalimat yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan langsung dengan kenyataan-kenyataan yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga untuk memahami isi kandungan dari ayat tersebut hampir tidak ditemukan masalah yang serius.

Selain itu para sahabat nabi adalah orang-orang yang pintar, sehingga mereka mampu memahami dan mencerna kesusasteraan yang bermutu tinggi dari Al-Qur’an. Dan jika mereka mendapatkan suatu ayat yang sukar untuk dimengerti, maka mereka menanyakan langsung kepada nabi. Jadi praktis pada masa Rasulullah dan masa berikutnya (pada masa generasi sahabat nabi) tidak ada kebutuhan sama sekali untuk menulis atau mengarang buku-buku tentang ilmu Al-Qur’an.

Disamping telah terpenuhinya pemahaman mereka terhadap wahyu yang diturunkan, nabi sendiri juga telah melarang para sahabatnya untuk menulis sesuatu selain yang bukan Al-Qur’an, seperti sabdanya : “ jangan

kalian menulis sesuatu tentang diriku selain Al- Qur'an, siapa yang menulis tentang diriku selain Al-Qur'an, hendaklah menghapusnya". Larangan beliau ini didorong karena kekhawatiran akan terjadinya percampuran dengan hal-hal yang bukan Al-Qur'an.¹⁵

Pada masa Rasulullah hingga masa khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab, naskah-naskah yang ditulis oleh para sahabat yang ditugaskan nabi dikumpulkan menjadi satu dan disimpan. Dan ilmu Al-Qur'an masih disampaikan melalui lisan. Baru setelah pemerintahan Usman bin Affan, dimana pada saat itu bangsa Arab telah membuka diri dengan bangsa-bangsa lainnya, barulah naskah-naskah itu dikeluarkan untuk ditulis ulang dan disusun kembali dan kemudian dikirimkan ke beberapa daerah di luar Arab.¹⁶ Naskah Al-Qur'an yang baru disusun ulang itu dijadikan naskah standar (induk), yang kemudian dikenai dengan Mushaf Ustmani. Dengan demikian khalifah Usman telah meletakkan dasar-dasar *ilm rasam Al-Qur'an* (ilmu tentang bentuk tulisan Al-Qur'an atau *Ilm Rasam Al Usmani* (ilmu tentang bentuk tulisan Al-Qur'an yang disetujui Usman), suatu cabang Ulumul Qur'an dari segi penulisannya.¹⁷ Selanjutnya pada pemerintahan Ali bin Abi Thalib, dimunculkannya ilmu tentang Al-Qur'an yang mengkaji dari segi tata bahasanya (*Ilm I'rab Al-Qur'an*). Hal ini disebabkan adanya perusakan-perusakan terhadap kaidah bahasa arab yang dilakukan oleh orang-orang asing, sehingga dikhawatirkan akan menjalar kepada bahasa Al-qur'an yang berbahasa arab. Untuk itu beliau memerintahkan Abul Aswad Ad-Duwali

¹⁵ Subhi As-shahih, *Mahahits fi Ulumul Quran, Terj. Membahas Ilmu –ilmu qur'an* (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1985) . h. 144

¹⁶ Abdul Djalal, *Ulumul Quran*, (Surabaya, Dunia Ilmu, 2000) , h. 29

¹⁷ Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Qur.an*, h, 43

untuk menyusun kaidah-kaidah bahasa Arab guna memelihara kemurnian Al-Qur'an(dari segi tata bahasa) dari permainan dan kerusakan yang dilakukan oleh orang-orang yang jahil.

Ada yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat yang menghapus dan dihapus oleh ayat yang lain (*ilm nasikh wal mansukh*) dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu datanglah masa pembukuan/penulisan cabang-cabang Ulumul Qur'an. kali dibukukan adalah Tafsir Al-Qur'an. Sebab Tafsir Al-Qur'an ini dianggap sebagai induk dari ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya.¹⁸

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Tematik (Maudhu'i)

¹⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Mizan, Bandung, 1994) h. 105

Metode tafsir maudhu'i atau menurut Muhammad Baqir al-Shadr sebagai metode al-Taukhidiy adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan metode tafsir jenis ini adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an mengenai suatu judul/tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik/tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena Al-Qur'an banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara maudhu'i, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna. Dari definisi metode maudhu'i, sekurang-kurangnya ada dua langkah pokok dalam proses penafsiran secara maudhu'i:

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan satu maudhu' tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya.
2. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan

¹⁹ Moh. Tulus Yamani Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i, hal 278-279

nisbat (korelasi) satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan. Akhirnya, secara induktif suatu kesimpulan dapat dimajukan yang ditopang oleh dilalah ayat-ayat itu.

Penggunaan metode ini biasanya sebagai respon mufassirnya atas persoalan yang butuh “pandangan” al-Qur’an. Metode maudhu’i ini sementara waktu dianggap paling baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pembahasannya yang menyeluruh dari berbagai segi memungkinkan metode ini dalam pemecahan masalahnya berusaha tuntas. Apalagi jika penggarapannya dilakukan oleh ahli dalam bidang yang ditafsirkan, atau gabungan dari ahli-ahli untuk melihat berbagai segi sebelum menyimpulkannya.²⁰

B. Langkah-langkah dalam menggunakan Tafsir Maudhu’i

Pada tahun 1977, Prof. Dr. Abd Al Hayy Farmawi, yang menjabat guru besar pada Fakultas Usuluddin Al-Azhar, menerbitkan buku yang berjudul Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu’i dengan mengemukakan secara terperinci.

langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan metode maudhu’i. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai

²⁰ Ibid 279

pengetahuan tentang asbab al-nuzul-nya.

4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).
5. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.
6. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang ‘am (umum) dan yang khash (khusus), mutlak dan muqayyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemasaan.
7. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur’an terhadap masalah yang dibahas.²¹

C. Ciri-ciri Tafsir Maudhu’i

Sesuai dengan namanya tematik, maka yang menjadi ciri utama dari metode ini ialah:

1. Menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa metode ini juga disebut metode topikal. Jadi, mufassir mencari tema-tema atau topik-topik yang ada di tengah masyarakat atau berasal dari Al-Qur’an itu sendiri, ataupun dari lain-lain.
2. Pengkajian tema-tema yang dipilih secara tuntas dan menyeluruh dari berbagai aspeknya sesuai dengan kapasitas atau petunjuk yang termuat di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut.²²

²¹ Jurnal Dinni Nazifah, Fatimah isyati Karimah. Hakikat Tafsir Maudhu’i dalam Al-Qur’an Th.2021 Vol.1, Hal.5

D. Kelebihan dan kekurangan Tafsir Maudhu'i

Kelebihan metode tafsir maudhu'i antara lain:

1. Menjawab tantangan zaman yakni permasalahan dalam kehidupan selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan itu sendiri. Maka metode maudhu'i sebagai upaya metode penafsiran untuk menjawab tantangan tersebut. Untuk kajian tematik ini diupayakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.
2. Praktis dan sistematis, yakni tafsir dengan metode tematik disusun secara praktis dan sistematis dalam usaha memecahkan permasalahan yang timbul.
3. Dinamis, metode tematik membuat tafsir al-Qur'an selalu dinamis sesuai dengan tuntutan zaman sehingga menimbulkan image di dalam pikiran pembaca dan pendengarnya bahwa al-Qur'an senantiasa mengayomi dan membimbing kehidupan di muka bumi ini pada semua lapisan dan starata sosial.
4. Membuat pemahaman menjadi utuh. Dengan ditetapkannya judul-judul yang akan dibahas, maka pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dapat diserap secara utuh. Pemahaman semacam ini sulit ditemukan dalam metode tafsir yang dikemukakan di muka. Maka metode tematik ini dapat diandalkan untuk pemecahan suatu permasalahan secara lebih baik dan tuntas.²³

²² Ibid Hal 5-6

²³ Rohimin, Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 75.

Sedangkan kekurangan metode tafsir maudhu'i antara lain:

1. Memenggal ayat Al-Qur'an, yang dimaksud memenggal ayat Al Qur'an ialah suatu kasus yang terdapat di dalam suatu ayat atau lebih mengandung banyak permasalahan yang berbeda. Misalnya, petunjuk tentang shalat dan zakat. Biasanya kedua ibadah itu diungkapkan bersama dalam satu ayat. Apabila ingin membahas kajian tentang zakat misalnya, maka mau tidak mau ayat tentang shalat harus di tinggalkan ketika menukilkannya dari mushaf agar tidak mengganggu pada waktu melakukan analisis.
2. Membatasi pemahaman ayat. Dengan diterapkannya judul penafsiran, maka pemahaman suatu ayat menjadi terbatas pada permasalahan yang dibahas tersebut. Akibatnya mufassir terikat oleh judul itu. Padahal tidak mustahil satu ayat itu dapat ditinjau dari berbagai aspek, karena dinyatakan Darraz bahwa, ayat Al-Qur'an itu bagaikan permata yang setiap sudutnya memantulkan cahaya. Jadi, dengan diterapkannya judul pembahasan, berarti yang akan dikaji hanya satu sudut dari permata tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran terkait Bullying Dalam Al Qur'an dan Solusinya

1. Q.S Al Hujurat Ayat 11

menyukai gelar itu.” Allah pun menurunkan firman-Nya, “dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.”

Redaksi Ahmad darinya, ia berkata, “Ayat berikut turun kepada kami di kalangan Bani Salamah, “dan janganlah saling memanggil dengan

²⁴ Mawardi Muhammad Saleh, *Qur'an Asy-Syifaa'* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2018), 285.

Buya Hamka dalam kitab tafsirnya, menjelaskan bahwa awal ayat

11 merupakan peringatan halus dan nasihat sopan santun dalam pergaulan

²⁵ M Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 253

²⁶ Sayyid Qutb, Tafsīr fī Zīlāl al-Qurʿān, Vol. 4 (Beirut: Dār Al-Shurūq, 1992), 182.
Qutb, Tafsīr fī Zīlāl...,178-180

hidup, terutama bagi orang beriman. Karena hanya orang tidak beriman yang suka melihat kekurangan orang lain dan lupa akan kekurangan diri sendiri. Selanjutnya adalah perilaku mencela diri sendiri yang berarti larangan mencela orang lain karena hal itu sama dengan mencela diri sendiri. Perilaku itu terdiri dari membuka aib orang lain, menyebarkan fitnah, menjelekkan orang lain, menghasut, menyebarkan berita bohong, memanggil dengan panggilan buruk berdasar kebiasaan atau perangnya, atau momen khusus.²⁷

Dalam menafsirkan Q.S Al-Hujurat ayat 11 ini Hamka menjelaskan dan membagi dalam beberapa bagian penafsiran. Penafsiran tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. ia menafsirkan makna Bullying dan menjelaskan potongan ayat ini adalah sebagai peringatan dan nasihat khusus bagi orang-orang yang beriman, “Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olokan kaum yang lain” ia menjelaskan bahwa lafadz yaskhar/memperolok-olokan yaitu menyebut kekurangan orang lain dengan mengejek, menghina, merendahkan baik itu dengan ucapan ataupun perbuatan dan yang seumpamanya.²⁸
- b. ia mengatakan bahwa ayat ini sebagai nasehat dan sindiran halus “Boleh jadi mereka (yang diolok-olokan itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok).

²⁷ Lismijar Lismijar, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13,” Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 4, no. 2

²⁸ Prof. Dr. Hamka, Tafsil Al-Azhar (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura), 6828

- c. Kemudian ia mengatakan ayat ini juga sebagai peringatan khusus untuk kaum wanita “Dan begitu pula dengan kaum wanita, janganlah pula wanita-wanita mengolok-olokan kepada wanita yang lain, karena boleh jadi (yang diperolok-olokan itu) lebih baik dari mereka (yang memperolok-olokkan).”
- d. Ia menjelaskan larangan mencela diri sendiri "Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri.”
- e. Ia menjelaskan larangan memberi gelar yang buruk
- f. Larangan tentang seburuk-buruk panggilan “Seburuk-buruk panggilan ialah panggilan nama yang fasik sesudah iman.”

Wahbah Al Zuhaili dalam kitab Tafsirnya, Surat Al Hujurat tidak lebih dari 18 ayat ini termasuk surat Madaniah. Ayat ini itu meliputi berbagai manhaj (cara) penciptaan, penataan, kaidah-kaidah pendidikan dan pembinaan. Padahal jumlah ayatnya kurang dari ratusan. Asbabun nuzul pada ayat 11, dalam satu riwayat dikemukakan bahwa seorang laki-laki mempunyai dua atau tiga nama, dan di panggil dengan nama tertentu agar orang itu tidak senang dengan panggilan itu. Ayat ini turun sebagai larangan untuk menggelari orang dengan nama-nama yang tidak menyenangkan. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Bani Salamah.²⁹

Ketika Nabi SAW tiba di Madinah orang-orang mempunyai dua atau tiga nama. Rasulullah memanggil seseorang yang disebutnya

²⁹ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fil Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*, (Beirut: Dar el-Fikr), 1991. Jilid XIII. Hlm. 591-592

terima dari kaumnya berupa perkataan yang bermaksud untuk mengolok-olok dan mencemooh Rasulullah SAW. Ia menjelaskan pada penggalan ayat ini bagaimana Allah SWT memberitahukan

³⁰ Ibid .592

³¹ Mawardi Muhammad Saleh, *Qur'an Asy-Syifaa'* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2018),

Rasul-Nya bahwa orang-orang kafir telah memperolokkan para Rasul sebelumnya atau rasul sebelum beliau.³²

Ayat 11, menjelaskan tafsir ayat yaitu katakanlah kepada para pendusta yang telah mengingkari hakikat yang kamu bawa itu Berjalanlah di muka bumi sebagaimana telah menjadi kebiasaan kalian dan berpindah-pindah ke negeri yang generasinya telah di kokohkan oleh Allah di muka bumi. Kemudian di ayat ini juga menjelaskan tentang bagaimana kita harus berhati-hati dalam bertindak karena semua pasti akan mendapat balasan dari Allah SWT dan dianjurkan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi sebelum kamu.³³

Wahbah Az Zuhaili dalam tafsirnya, Ayat di atas menjelaskan tentang larangan mengolok-olok, menghina, mengejek dan merendahkan terutama di kalangan orang beriman. Dalam larangan ini tampak bahwa orang-orang yang suka mencari kesalahan dan kekhilafan orang lain, niscaya lupa akan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri.³⁴ Nabi Muhammad saw. pernah mengingatkan bahwa, “kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia.”Diriwayatkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan tingkah laku kabilah Bani Tamim yang pernah

³²Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*, Vol. 4 (Beirut: Dār Al-Shurūq, 1992), 182.

Qutb, *Tafsir fi Zilal...*, 182-183.

³³Badru Zaman, “Penafsiran Olok-Olok Terhadap Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Double Movement”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018)

³⁴Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban,” *Ensiklopedia Nurcholis Majid* (Yayasan Demokrasi, 2011), 1385.

berkunjung kepada Rasulullah lalu mereka memperolok-olok beberapa sahabat yang fakir dan miskin seperti ‘Ammar, Suhaib, Bilal, Khabbah, Salman al-Farisi, dan lainnya karenapakaian mereka sangat sederhana. Ada pula yang mengaitkan penurunan ayat ini dengan situasi di Madinah. Ketika Rasulullah tiba di kota itu, orang-orang Ansar banyak yang mempunyai nama lebih dari satu. Jika mereka dipanggil oleh kawan mereka, yang kadang-kadang dipanggil dengan nama yang tidak disukai setelah hal itu dilaporkan kepada Rasulullah, maka turunlah ayat ini.³⁵

Hamka dalam kitab tafsirnya, Segala seruan yang disampaikan oleh Rasulullah s.a.w. selalu saja diperolok-olokkan oleh kaumnya itu. Sejarah perjuangan Rasulullah s.a.w. ketikamasih di Makkah, dapatlah kita baca bagaimana dia diperolok-olokkan. Sampai ada yang mengambil tulang-tulang orang mati yang berserakan dan tercampak-campak, lalu datang membawanya kepada Rasulullah dan bertanya, “Hai Muhammad! Tulang-tulang yang telah rapuh ini apa betulkah akan dihidupkan kembali? Siapakah yang akanmenghidupkannya?” (Yaasin Surat 36 ayat 78). Secara jujur saja Rasulullah menjawab: “Katakanlah: Yang akan menghidupkannya ialah yang telah menjadikannya pertama kali.” (Ayat 79). Padahal bertanya itu hanya semata-mata mengolok-olok. Dan mengolok-olok seperti itu bukanlah sekali dua kali. Kemudian, datanglah firman Allah ini

³⁵Az-Zuhaili, Wahbah. Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari’ah, dan Manhaj. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyan al-Kattani. 2. Jakarta: Gema Insani, 2016.

sebagai penawar hati bagi utusanNya dan peringatan bagi manusia yang mengolok-olok itu: “Dan sesungguhnya telah diperolok-olokkan beberapa Rasul sebelum engkau.” (pangkal ayat 10).³⁶

Memperolok-olok Rasul itu bukanlah kejadian sekarang kepada engkau saja, wahai utusanKu. Orang-orang yang kafir di zaman dahulupun telah mengolok-olok pula Rasul-rasul yang diutus Allah kepada mereka. Kadang-kadang mereka minta yang tidak-tidak, sebagai Bani Israil meminta diperlihatkan Allah ke hadapan mereka atau ummat Nabi Shalih. Mereka minta unta dikeluarkan dari dalam batu. “Maka turunlah kepada orang-orang yang memperolok-olokkan itu, di antara mereka, (balasan dari) apa yang mereka perolok-olokkan itu.” (ujung ayat 10).

Sebagian kecil Bani Israil meminta supaya Allah diperlihatkan kepada mereka sebagai olok-olok, lalu mereka-mereka yang meminta begitu habis mati disambar geledek! Kaum Tsamud memperolok-olokkan Nabi Shalih. Mereka minta agar unta dikeluarkan dari dalam batu, unta itu pun dikeluarkan dengan Qudrat Iradat Allah. Tetapi sebagian dari mereka mengkhianati janji lalu mereka sembelih unta itu. Mereka yang bersalah itu dimusnahkan Allah. Yang tidak bersalah selamat. Itu sebab maka dikatakan Minhum, yang berarti diantara mereka. Allah pun Maha Kuasa akan membuat yang seperti itu kepada umat yang

³⁶ Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid IX, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), Hlm. 6827-6830.

memperolok-olokkan engkau ini, Wahai utusan-Ku. Tetapi rupanya terhadap Nabi Akhir Zaman ini, atau Nabiyur-Rahmah ini, cemeti azab yang demikian tidak akan diturunkan lagi. Mereka tidak akan dibinasakan lagi dengan geledak atau angin punting-beliung, tetapi mereka akan ditaklukkan dan dikalahkan, sebagaimana pernah dijawabkan oleh Rasulullah³⁷.

Seketika jibril bertanya kepadanya, seketika beliau pulang dari Thaif sampai berlumuran darah kakinya, mengalir kepada terompahnya karena dilempari batu. Jibril bertanya, apakah dia suka jika umat itu dihancurkan? Rasulullah hanya menjawab, “Ya Tuhanku, tunjukilah kiranya kaumku, karena mereka tidaklah mengetahui!” tetapi lima orang dari pemuda Quraisy yang sudah terlalu mengolok –olok memang binasa sekaligus dalam satu peperangan Badar, inilah yang ditegaskan Allah dalam surat alHijr (Surat 15 ayat 95). Mengapa sampai mereka memperolok-olokkan? Di antara sebab yang terpenting ialah karena hidup itu sajalah yang lain, tidak mencari perbandingan ditempat lain. Atau meskipun ada pergi ke tempat lain, tetapi tidak mengambil perbandingan.³⁸

Sebagai pepatah bangsa kita: “Diam di laut asin tidak. Diamdi rantau tidak meniru.” Sebab itu, Allah berfirman: Katakanlah, “Mengembaralah di bumi kemudian pandangilah betapa jadinya akibat dari orang-orang yang mendustakan.” (ayat

³⁷ Hamka, Tafsir al-Azhar jilid IV, (Singapore: Pustaka Nasional, 1990) Hlm. 3053-3056

³⁸ Ibid.3056

11). Tinggalkanlah kampung halaman, jangan kamu berpusing-pusing di sini saja. Kalau kamu suka mengembara melihat negeri lain, niscaya akan kamu lihat bekas-bekas runtuh kota dan negeri. Niscaya akan kamu ingat sejarah kebinasaan negeri-negeri itu, yang sebabnya tidak lain ialah karena mereka mendustakan keterangan-keterangan yang dibawa oleh rasul-rasul. Sedangkan hanya semata-mata mendustakan lagi dibinasakan dan dihancurkan oleh Allah, sehingga yang tinggal hanya bekas runtuh, yang dapat kamu saksikan sendiri, apalagi yang mendustakan itu diiringi lagi oleh mengolok-olok, menunjukkan keruntuhan akhlak. Ayat inilah satu bekal penting bagi tiap-tiap Muslim dan dikuatkan lagi oleh ayat-ayat lain, menyuruh mengembara di bumi dan di samping mengembara itu hendaklah melihat dan memerhatikan, memandang dengan mata hati. Orang Quraisy adalah kaum yang suka berniaga. Mereka berniaga ke Syam, Irak dan di sebelah selatan sampai ke Yaman.³⁹

Tetapi mereka hanya mengembara saja karena berniaga, tidak pernah mempergunakan pandangan tentang yang bertemu di jalan. Oleh sebab itu, maka di dalam ayat ini dihasunglah orang buat mengembara di muka bumi ini, lalu memasang telinga buat mendengar dan mata buat melihat lalu membandingkan dan mempertimbangkan. Dan, bertanya kepada yang tahu. Dengan

³⁹ Ahmad Izza Muttaqin, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam al-Quran: (Kajian Tafsir Al Misbah QS. Al Hujurat: 13)," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 2 (April 29, 2018): 283–93

luasnya pandangan, dapatlah hati sanubari diperkaya dan bebas daripada pandangan sempit. Karena pandangan yang sempit dan jiwa yang kerdil itulah kebanyakan yang menjadikan orang kufur, lambat baru dapat dimasuki oleh kebenaran.

3. Q.S Hud ayat 38-39

وَيُؤَيِّدُ بِنُوحٍ إِذْ أَوْفَىٰ أَيْدِيهِ عَلَىٰ أُنُوفِهِمْ أَن يَكْتُمُوا الْكُفْرَ بِمَا جَاءَهُمْ مِنَ الْآيَاتِ بَلْ هُمْ كَافِرُونَ
 وَإِذْ قَالَ نُوحٌ رَبِّ اجْعَلْ لِي ذُرِّيَّتًا يَتَّقُونَ إِنَّي خَشِيتُ أَن يَكْفُرُوا بِهِمْ فَأَجْعَلُهُمْ لِلْآيَاتِ ذُرِّيَّةً يَتَذَكَّرُونَ لِيَّ وَالرَّحْمَٰنَ الْعَلِيمَ
 إِنَّ نَاسِخَ الْوَعْدِ مِنَّا لَأَنزِلُوكَ إِذْ سَأَلْتَهُ بِمَاءِ الْيَمِّ أَن يُسَخِّرَ لَكَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَخَّرْنَا الْقَالَ لِيَصُدَّ بِالسَّاهِبِ الْعَظِيمِ
 وَأَنذَرْتَهُ إِذْ سَأَلْتَهُ بِمَاءِ الْيَمِّ أَن يُسَخِّرَ لَكَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَخَّرْنَا الْقَالَ لِيَصُدَّ بِالسَّاهِبِ الْعَظِيمِ
 وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

Mulailah dia (Nuh) membuat bahtera itu. Setiap kali para pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, "Jika kamu mengejek kami, sesungguhnya kami pun akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami)."

فَسَخَّرْنَا الْقَالَ لِيَصُدَّ بِالسَّاهِبِ الْعَظِيمِ
 وَأَنذَرْتَهُ إِذْ سَأَلْتَهُ بِمَاءِ الْيَمِّ أَن يُسَخِّرَ لَكَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَخَّرْنَا الْقَالَ لِيَصُدَّ بِالسَّاهِبِ الْعَظِيمِ
 وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

Maka, kelak kamu mengetahui siapa (di antara kita) yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan (siapa pula) yang akan ditimpa azab yang kekal."

Hamka dalam kitab tafsirnya, "Dan dibuatnyalah kapal itu." (pangkal ayat 38). Artinya, dilaksanakannya-lah apa yang diperintahkanoleh Tuhan. Menurut setengah ahli tafsir, bertahun tahun lamanya, kononnya 100 tahun sejak menanam kayu yang

akan dijadikan bahtera itu, sampai kepada menebang dan menggergajinya..⁴⁰

Ibnu Abbas mengatakan panjangnya 1,200 hesta, lebar 600. Maka bersungguh-sungguhlah beliau mengerjakan bahtera itu

⁴⁰ Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid V, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), Hlm. 3472.

siang dan malam. Niscaya ada orang yang Mu'min yang membantunya, tetapi akan berapa banyaklah mereka itu. "Dan setiap lalu di hadapannya serombongan dari kaumnya itu, menghinalah mereka kepadanya."⁴¹

Menjadi buah cemuhan mereka, sebab bahtera itu diperbuat ditengah padang, dihinakan dan tidak di percayabahwa Allah akan sanggup memperlayangkan kapal itu. Apakah Nuh hendak lari? Apakah mereka hendak ditenggelamkan? Dan berbagai ragam ejekan yang lain. Untuk menyambut penghinaan itu: "Dia pun berkata: Jika kamu hinakan kami, sesungguhnya kami pun akan menghinakan kamu, sebagaimana kamu menghinakan kami itu (pula)." (ujung ayat 38) Kalian boleh mentertawakan dan mengejek kami pada hari ini. Namun kelak akan datang masanya, kamilah yang akan mengejek dan menghinakankamu, sebab azab siksaan Allah pasti datang kepada kamu."Maka kelak akan tahulah kamu siapakah yang akan didatanginya oleh azab yang akan merendhkannya. (pangkal ayat 39). Lihat sendirilah nanti siapakah di antara kita yang akan dapat siksaan itu, kamikah atau kamu yang sekarang mengejek dan menghina merendahkan kami. "Dan yang akan menimpa kepadanya azab yang tetap."(ujung ayat 39). Dengan demikianlah Nabi Nuh menyambut ejekan dan penghinaan mereka tatkala beliau asyik menyelesaikan pekerjaan

⁴¹ Ibid.3472

yang berat itu, dibantu oleh beberapa pengikutnya dalam jumlah kecil, yang sangat setia.⁴²

Al Qurtubi dalam kitab Tafsirnya, menurut sebuah riwayat, setiap kali kaum Nabi Nuh menjumpainya sedang membuat kapal, mereka mencemoohnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mencemoohkan. Ejekan dan cemoohan itu muncul karena kurangnya pengetahuan di antara kaum Nabi Nuh mengenai kapal dan pengoperasiannya, termasuk Nabi Nuh sendiri. Kata "عَصِي" dalam ayat ini menggunakan kata kerja mudhari' atau kata kerja masa kini, meskipun faktanya ayat ini diturunkan jauh setelah selesainya pekerjaan tersebut.⁴³

Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada lawan bicara dan pendengarnya tentang kondisi spesifik yang terjadi pada saat itu, seolah-olah tindakan dan perkataan tersebut dapat dilihat dari sudut pandang mereka..⁴⁴

Menurut pakar tafsir Fakhruddin ar-Razi, perkataan Nabi Nuh, selain memiliki makna yang telah disebutkan sebelumnya, juga dapat menyampaikan: "Jika kamu menilai kami bodoh dengan membuat perahu ini, maka kami pun menilai kamu bodoh dengan sikap kamu menolak kebenaran serta mengundang murka dan

⁴² Ibid.3473

⁴³ Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*, Vol. 4 (Beirut: Dār Al-Shurūq, 1992), 182.

⁴⁴ Ibid.183

Qutb, Tafsīr fī Ḥilāl...,182-183

⁴⁴ Ibid.183

siksa Allah. Dengan demikian, kalian lebih wajar diejek”.⁴⁵Thaba thaba’i memahami ejekan Nabi Nuh a.s. merupakan suatu ucapan yang haq atau benar, dalam artian: “Siapa yang akan ditimpa siksa, kami atau kamu?”. Thaba thaba’i memahaminya.

Wahbah Az Zuhaili dalam kitab Tafsirnya, Kata سخر selanjutnya juga ada pada QS. Hud ayat 38-39. Ayat ini menceritakan tentang nabi Nuh yang diejek oleh kaumnya karena membuat kapal (bahtera) yang begitu besar. Mereka mengatakan bahwa Nuh adalah seorang Nabi yang kini menjadi tukang kayu dan sedang membuat sebuah bahtera. Kaum nabi Nuh yang mengejek tersebut tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadikan urusan di baliknya, mereka hanya melihat urusan luarnya saja. Dari kisah nabi Nuh diatas kemudian dapat diambil hikmah, bahwa kita sebagai manusia dilarang mengejek manusia lain. Apalagi ketika tidak mengetahui apa yang sebenarnya sedang terjadi atau akan terjadi.⁴⁶

B. Solusi dari Bullying

Dengan memberi perhatian dan menghargai apa yang mereka lakukan bisa menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tindakan bullying. Kedua, Bullying juga seringkali menjadi alat untuk meraih popularitas dan menjadi dominan. Mengalihkan potensi perilaku

⁴⁵Atik Wartini, “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah,” Hunafa: Jurnal Studia Islamika 11, no. 1 (2014): 109–26.

⁴⁶Sayyid Quthb. Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Jilid 6.(Beirut: Darusy-syaruq, 1992 M). 219

berbahaya harus mengatasinya secara efektif dengan mengingat Allah dan merenungkan hukuman-Nya.⁴⁸

Dalam ayat ini bisa disebutkan bahwa cara mengelola perilaku bullying ini bisa untuk pelaku yang menyebabkan kerugian dan juga untuk korban yang menerima akibat buruk dari pelaku, yang mana solusi untuk pelaku dijelaskan pada ayat ini dianjurkan supaya bisa mengeluarkan perkataan-perkataan yang baik bagi sesama muslim atau saudaranya seperti perkataan yang bisa menentramkan hati ataupun panggilan baik untuk seseorang atau saudara muslimnya. Sedangkan untuk korban pada ayat ini lebih dianjurkan untuk selalu memaafkan atau memberikan ampunan terhadap segala sesuatu kezhaliman (kerugian) yang diterima olehnya.⁴⁹

2. Surah Al Ahzab ayat 71

يُصْلِحْ لَكَ اللَّهُ فِيمَا كُنْتَ تَفْعَلُ ۗ وَمَنْ يُضِلْ اللَّهُ فَمَا لَهُ سَبِيلٌ ۗ

أَمْ يَتْلُو الْقُرْآنَ كَلِمَاتٍ لَا يَدْرِي مَا يَقُولُ ۗ وَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

فَقَدْ رَوَىٰ تَمَّ

نَا نَا زَا

ا ظي

Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

Al-Ahzab Ayat 70-71 sudah dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim hendaknya kita beriman serta menaati perintah Allah dan Rasulullah serta dapat menjaga lisannya dengan perkataan yang

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, vol. 129 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁴⁹ Yunia Rohmah Wijayanti and Anita Puji Astutik, "The Views of the Mufassirs About the Basics of Moral Education in Surah AL-A'raf Verses 199-202," *Academia Open7* (2022): 199–202.

baik dan benar dan bahwasannya Allah akan mengampuni dosa-dosa kesalahan manusia dan mendapatkan pahala yang besar. Namun demikian, penting kiranya untuk dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai bagaimana pembentukan generasi dalam etika berbicara menurut Al-Qur'an, karena Al-Qur'an tentu akan memberikan gambaran yang dapat di pelajari ketika akan diterapkan atau diamalkan untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik dan berakhlak terpuji.⁵⁰

3. Surah Al Baqarah ayat 236

قَوُّوْا عَاقِبَتَكُمْ فِي الْاٰمْرِ الَّذِي كُنتُمْ تُبْغُوْنَ
لَّعَلَّكُمْ تَرْجِعُوْنَ اِلَيْكُمْ
وَتُحْسِنُوْنَ اَلْقَوْلَ الَّذِي كُنتُمْ تُبْغُوْنَ
لَّعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ
وَتُحْسِنُوْنَ اَلْقَوْلَ الَّذِي كُنتُمْ تُبْغُوْنَ
لَّعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ
وَتُحْسِنُوْنَ اَلْقَوْلَ الَّذِي كُنتُمْ تُبْغُوْنَ
لَّعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun.

4. Surah Al Isra ayat 53

وَقُلْ لِلَّهِ الْاَشْفَاءُ
مِنَ الْاَضْرَابِ
وَقُلْ لِلَّهِ الْاَشْفَاءُ
مِنَ الْاَضْرَابِ
وَقُلْ لِلَّهِ الْاَشْفَاءُ
مِنَ الْاَضْرَابِ
وَقُلْ لِلَّهِ الْاَشْفَاءُ
مِنَ الْاَضْرَابِ
وَقُلْ لِلَّهِ الْاَشْفَاءُ
مِنَ الْاَضْرَابِ
وَقُلْ لِلَّهِ الْاَشْفَاءُ
مِنَ الْاَضْرَابِ

1Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu

menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

5. Surah Yusuf ayat 5

⁵⁰ Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Al-Ahzab Ayat 70-71 tentang Etika |

قَالَ لِيُطَيَّرَنَّ لَكَ مِنْ أَصْنَانٍ
 صَوْرَةٌ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ
 وَنُوحًا وَهُدْيَدَ ابْنَ يَسُوعَ
 وَصَالِحَ ابْنَ مَرْيَمَ إِنَّهُمْ
 عَلَى آلِ عَادٍ كَرِيمُونَ

Dia (ayahnya) berkata, "Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia."

6. Surah Hud ayat 42

وَجَاءَ فِي سَفِينَةٍ مَصْوُونَةٍ
 فَرَأَاهَا فَاسْتَعْجَلْ بِهَا
 فَاسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
 وَإِنَّ شِقْئِئِ الْفَكْرِ لَأَثْقَى
 لَئِنْ رَأَاهُ لَيَكْفُرْ بِآيَاتِنَا
 وَلَيَكُنْ مِنَ الْغَافِقِينَ

Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Nuh memanggil anaknya, sedang dia (anak itu) berada di tempat (yang jauh) terpencil, "Wahai anakku, naiklah (ke bahtera) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir."

7. Surah Lukman ayat 13

يَا لُكْمَانَ إِذَا فَرَّغْتَ مِنْ
 الشَّيْءِ الَّذِي كُنْتَ عَمَلًا
 فَاذْكُرْ اللَّهَ إِذْ أَنْعَمَ
 عَلَيْكَ وَأَنْصُرْكَ بِرَحْمَتِهِ
 لَعَلَّكَ تَكْفُرُ



التَّقْوَى

Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Dalam kedua ayat ini dijelaskan bahwa salah satu sikap yang perlu ditaati agar tidak terjerumus kedalam perilaku bullying adalah dengan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu sikap yang bisa dilakukan untuk mencegah perilaku bullying adalah dengan berkata yang baik sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 236 dan Al-Isra ayat 53. Memanggil dengan panggilan

yang baik, sebagaimana yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 5, Hud ayat 42 dan Luqman ayat 13.

Solusi Bullying Menurut Psikologi

Pencegahan bullying menjadi sangat penting karena melihat dampak yang ditimbulkannya sangat merugikan. Pencegahan bullying terwujud dalam beberapa langkah, seperti langkah pertama dengan menggunakan teknologi secara bijaksana. Hal ini karena teknologi termasuk dalam salah satu penyebab terjadinya bullying, sehingga mencegahnya harus dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi yang terus meningkat. Penting untuk menggunakan teknologi dengan bijak sehingga hanya mendapatkan dampak positifnya saja.⁵¹

Melalui pendampingan yang aktif, orang tua dapat membantu anak-anak dan remaja untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Langkah seperti ini juga membantu melindungi mereka dari risiko konten yang tidak sesuai atau berbahaya di dunia maya. Melalui pendampingan yang tepat, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak dalam menghadapi kemajuan teknologi yang cepat saat ini. Langkah pencegahan selanjutnya adalah menghindari sikap diskriminatif.

⁵¹ Yandri, Hengki. (2014). Peran guru bk/konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1).

Banyak yang belum menyadari bahwa sikap diskriminatif atau pilih kasih dapat memicu terjadinya tindakan Bullying.⁵²

Langkah pencegahan selanjutnya adalah dengan menanamkan kasih sayang. Penting bagi setiap individu untuk memahami konsep kasih sayang dengan baik, dan ini bisa dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Anak merupakan anugerah yang paling berharga dan amanah yang Tuhan berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anak mereka dengan cermat. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, baik secara fisik maupun mental, memiliki akhlak yang baik, dan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Upaya pencegahan melalui keluarga dapat dilakukan dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan. Untuk itu, orang tua seharusnya tidak memberikan contoh yang buruk kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, mereka dapat mengajarkan kesabaran dan kasih sayang secara tulus daripada bersikap kasar atau emosional.⁵³

Menurut Abdullah, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama.

⁵² Zakiyah, Ela Zain, Humaedi, Sahadi, & Santoso, Meilanny Budiarti. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2)

⁵³ Wirmando, Wirmando, Anita, Fransiska, Hurat, Verawati Sibilia, & Korompis, Verent Vanda Nontje. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 117–122.

2. Memberikan lingkungan yang penuh kasih sayang sejak dini dengan menunjukkan cara berinteraksi yang positif antar anggota keluarga.
3. Membangun rasa percaya diri anak, mengembangkan keberanian dan ketegasan,serta melatih kemampuan sosialisasi anak.
4. Mengajarkan etika terhadap sesama, seperti menumbuhkan kepedulian dan sikap menghargai.
5. Memberikan teguran yang mendidik ketika anak melakukan kesalahan.
- 6) Mendampingi anak dalam menyerap informasi, terutama dari media televisi, internet, dan media elektronik lainnya.⁵⁴

Selain upaya pencegahan, penting juga untuk memiliki solusi dalam menangani kasus bullying yang terjadi. Beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam menangani kasus bullying adalah sebagai berikut:

A. Memberikan edukasi kepada pelaku bullying

Edukasi harus diberikan dengan cara yang lembut dan jelas kepada pelaku bullying. Penting untuk tidak langsung menyalahkan mereka, karena hal ini dapat membuat pelaku semakin keras dalam perilaku bullying. Selain memberikan pemahaman tentang larangan dan bahaya tindakan bullying, juga diperlukan

⁵⁴ Setiowati, Arum, & Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).

nasihat yang baik. Masukan-masukan ini dapat membantu pelaku bullying untuk menghentikan perbuatannya. Orang-orang yang dapat memberikan edukasi ini termasuk orang tua di lingkup keluarga dan guru di lingkungan sekolah. Edukasi ini juga tidak hanya untuk pelaku bullying, tetapi juga untuk korban. Korban perlu dihibau untuk segera melaporkan tindakan kekerasan yang mereka alami dan untuk tidak membalas, tetapi melawan dengan cara yang tepat.

B. Memberikan perlindungan kepada korban bullying

Perlindungan harus diberikan secara cepat dan efektif untuk mencegah terulangnya perbuatan bullying dan untuk memberikan rasa aman kepada korban. Mendengarkan keluh kesah korban dengan penuh perhatian merupakan langkah awal yang sangat penting. Ini membantu korban merasa didengar dan dipahami, sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi situasi yang sulit. Selain itu, memberikan perlindungan juga berarti mendampingi korban secara aktif. Hal ini bisa dilakukan dengan mengawasi dan memantau kegiatan korban di lingkungan sekolah atau tempat lainnya, serta memberikan dukungan emosional dan moral yang dibutuhkan. Adanya perlindungan dan dukungan ini, korban

akan merasa lebih aman dan memiliki keberanian untuk melawan perlakuan bullying yang mereka alami.⁵⁵

C. Bertindak tegas terhadap tindak bullying

Bertindak tegas terhadap pelaku bullying juga merupakan langkah penting dalam menangani kasus bullying. Tindakan tegas tidak berarti bersikap kasar, namun bertujuan untuk membuat pelaku bullying menyadari kesalahannya dan menanggung konsekuensi atas perbuatannya. Tujuan dari tindakan tegas ini adalah untuk membuat pelaku bullying merasa jera dan memahami bahwa perilaku mereka tidak dapat diterima. Sehingga diharapkan mereka tidak akan mengulangi tindakan bullying lagi di masa depan. Tindakan tegas juga memiliki efek pencegahan yang kuat, karena pelaku bullying lainnya akan mempertimbangkan konsekuensi yang akan mereka hadapi sebelum melakukan tindakan serupa.⁵⁶

D. Analisis Mufassir terhadap Bullying dalam Q.S Al- Hujurat ayat 11, Al An'am ayat 10-11 dan Hud ayat 38-39

Dalam menafsirkan surah Al Hujurat ayat 11 *Al Qurtubi* menjelaskan bahwa Bullying termuat dalam kata *Yaskhar* yang memaknainya dengan memandang orang lain dengan pandangan serba kekurangan sehingga membuat mereka saling menghina dan larangan

⁵⁵ Ibid.7(3)

⁵⁶ Ibid 7(4)

tersebut dimaksudkan agar mereka berfikir bahwa Allah lah yang dapat melihat kejernihan manusia. *Hamka* menjelaskan bahwa ayat tersebut memaknai kata Bullying yang terbilang dengan jangan sampai menyebutkan gelar atau nama orang lain dengan sembarangan, tidak menghina, dan mengejek dengan perkataan yang buruk karna hal tersebut sama dengan mencela diri sendiri. Ia menjelaskan juga bahwa ayat ini merupakan sindiran halus untuk kaum wanita yang suka memperolok wanita yang lain karna bisa jadi yang diperolok lebih baik dari kita. Dan terakhir beliau mengatakan apabila orang lain sudah beriman dilarang kita untuk memanggilnya dengan sebutan nama fasiknya sebelum beriman dan di akhir ayat tersebut hamka memaknainya sebagai balasan bagi kita bila telah melaksanakan apa yang sudah termuat dalam ayat tersebut. *Wahbah Az Zuhaili* pun memiliki perbedaan dalam menafsirkan ayat tersebut dengan berlatarkan kisah bahwa ketidaksenangan orang yang disebut dengan panggilan yang tidak baik.

Hal ini sejalan dengan hadis nabi yang mengatakan bahwa

اَلْمُؤْمِنُ وَالْمُؤْمِنَةُ
 إِذَا تَنَافَعَا فِي شَيْءٍ
 بَدَّ بَعْضُهُمَا لِبَعْضٍ
 مِنْ بَدَنِ الْآخَرِ
 فَالَّذِي يَدَّبُرُ
 ظُهُورَهُمَا لَأَنبَأَ
 بِمَا فِي بُحْرَانِهِمَا
 فَذُو ظُلْمٍ

“Apabila ada dua orang yang saling mencaci-maki, maka cacian yang diucapkan oleh keduanya itu, dosanya akan ditanggung oleh orang yang memulai, selama orang yang dizalimi itu tidak melampaui batas.” (HR. Muslim no. 2587 dan Abu Dawud no. 4894)

Secara umum, hadis tersebut menjelaskan bahwa perilaku merendahkan orang lain adalah suatu bentuk sikap yang menunjukkan keburukan pelakunya. Bullying merupakan tindakan berfokus pada sikap merendahkan korbannya, baik secara fisik, verbal maupun psikisnya.

"Janganlah engkau berbicara dengan temanmu, "wahai keledai!", wahai anjing!", dan "wahai babi!", karena nanti di hari kiamat kelak akan

⁵⁷ Jurnal Perspektif Ummi Kalsum Hasibuan dkk (Perundungan Verbal ...) Vol. 16, No. 1, Juni 2023

dipertanyakan, apakah engkau melihat aku diciptakan sebagai anjing, keledai, atau babi.”

Hadis yang dipaparkan diatas, jelas bahwa terdapat larangan untuk tidak menghina, mencela dan memanggil orang lain dengan menyebutkan nama binatang. Maka dalam hal ini dikelompokkan kepada perundungan yang berjenis verbal yang mana mengghina, mengolok-olok dengan berbentuk ucapan, perkataan ataupun gaya bahasa yang dipakai dapat menyakitkan hati orang bagi yang mendengar.⁵⁸

Dalam surah hud ayat 38-39 *Al Qurtubi* menjelaskan bahwa Bulying dalam ayat tersebut termuat dalam kata cemooh atas kaumnya tentang usaha nuh membuat kapal dan dianggap sebagai tukang kayu dan bukan sebagai nabi lagi. Selanjutnya *Hamka*, ia menuturkan bahwa kalimat bullying tertuang dengan ungkapan ejekan bahwa ia tidak akan berhasil dan itu merupakan usaha yang sia-sia. Kemudian *Wahbah Az Zuhaili*, ia menjelaskan bahwa kaum nuh mengejek Nuh dengan usahanya yang membuat kapal tanpa mengetahui apa rencana yang akan dilakukan nuh dengan kapal yang akan dibuatnya yang justru menyelamatkan kaumnya yang mengikuti ajarannya agar selamat dari bencana.

⁵⁸ Wendi Parwanto. (2019). Teologi Bencana Perspektif Hadis: Mendiskusikan antara yang Menghujat dan yang Moderat. *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 2 (1), 69–90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Al Qurtubi menafsirkan bahwa Bullying dalam surah Al Hujurat ayat 11 adalah memandang orang lain dengan pandangan serba kekurangan sehingga memiliki celah untuk menghina sesama manusia. Sedangkan Hamka menjelaskan bahwa ayat 11 tersebut juga membahas mengenai bullying yang tersebut dengan penjelasan bahwa kita tidak boleh menyebutkan kekurangan orang lain dengan melupakan kekurangan yang kita miliki. Namun lain halnya dengan Wahbah Az Zuhaili yang

memaknakan Bullying dengan menjelaskan bahwa menggelari orang lain dengan sebutan yang buruk termasuk dalam sikap membully.

Dalam surah Al An'am ayat 10-11, dapat diambil kesimpulan bahwa Al Qurtubi menjelaskan bahwa sikap berhati-hati dalam bertindak dan jangan sampai kita menjadi orang yang suka mengatakan hal-hal yang mengejek orang lain. Lain halnya dengan Hamka, ia menuturkan bahwa ayat ini berisi tentang ejekan kaum nuh yang memperolok seorang nabi dan itu termasuk kedalam sikap membully dan perbuatan yang sangat dilarang. Namun Wahbah Az Zuhaili menjelaskan bahwa ayat ini berisi tentang larangan mencari kesalahan yang ada pada orang lain lalu melupakan bahwa sejatinya setiap manusia memiliki kekurangan semua.

Al Qurtubi dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa surah Hud ayat 38-39 berisi tentang larangan sikap bullying terhadap sesama dengan bahasanya berupa ejekan dan cemoohan yang dilakukan oleh suatu kaum kepada nabi nuh. Selanjutnya Hamka menjelaskan juga terkait bullying yang ada dalam surat tersebut yakni, ia menafsirkan bahwa tertawaan dan ejekan suatu kaum terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang mereka tidak tau apa yang akan dilakuka terhadap orang tersebut yang ternyata dapat membantu suatu kaum yang lain. Wahbah Az Zuhaili menjelaskan bahwa ayat tersebut berisi ejekan yang merendahkan pekerjaan orang lain adalah merupakan salah satu sikap bullying.

2. Solusi yang dapat kita lakukan agar terhindar dari perilaku bullying adalah dengan merujuk pada kitab Al Qur'an yang membahas mengenai bagaimana caranya untuk berkata yang baik dan senantiasa mengingat Allah agar terhindar dari sifat tercela termasuk Bullying seperti dalam Surah Al A'raf ayat 201, Al Ahzab ayat 71, Al Baqarah ayat 236, Al Isra ayat 53, Yusuf ayat 5, Hud ayat 42 dan Lukman ayat 13. Dan juga, dengan menanamkan nilai keagamaan dan mengajarkan cinta dan kasih sayang terhadap sesama, kemudian juga dengan memberikan edukasi kepada pelaku bullying agar tidak melakukan hal yang sama lagi dan juga diharapkan kepada kita untuk memberikan perlindungan kepada korban serta bertindak tegas kepada pelaku yang melakukan bullying tersebut .

B. Saran

Sebagai akhir dari pembahasan ini, penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan kita dan dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis pribadi. Selain itu penulis juga berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah semangat kita untuk mempelajari dan meneliti ayat-ayat Al-Qur'an serta mengamalkannya.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal lagi dalam membahas tema yang sejenis ini. Tentu saja penelitian yang penulis paparkan ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis

menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memerlukan saran-saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izza Muttaqin, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam al-Quran: (Kajian Tafsir Al
- Atik Wartini, “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah,”
Hunafa: Jurnal Studia Islamika 11, no. 1 (2014): 109–26.
- Badru Zaman, “Penafsiran Olok-Olok Terhadap Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Double Movement”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018)
- Fithrotin, Fithrotin, dan Nidaul Ishlah. “Bullying Dalam Al-Qur’an :” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5, no. 2 (29 Desember 2022): 169–86
- Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid V, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990),
Hlm. 3472
- Hamka, Tafsir al-Azhar jilid IV, (Singapore: Pustaka Nasional, 1990) Hlm. 3053-3056
- Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid IX, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990),
Hlm. 6827-6830.
- Irma Pornawati, “Bullying Perspektif Al-Qur’an Studi Komparasi Tafsir AlMisbah dan Tafsir Kementerian Agama”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin IAIN, Salatiga, 2019)
- Yunia Rohmah Wijayanti and Anita Puji Astutik, “The Views of the Mufassirs About the Basics of Moral Education in Surah AL-A’raf Verses 199-202,”
- Isnaini, Subi Nur. “Hermeneutika Al-Qurtubi.” *SUHUF* 15, no. 2 (30 Desember 2022): 379–402

Kemenag. “Apa Kata Islam Tentang Bullying?” <https://kemenag.go.id>. Diakses 8 Mei 2024. <https://kemenag.go.id/opini/apa-kata-islam-tentang-bullying-o58xvy>.

Lismijar Lismijar, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13,” *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (December 19, 2016), <http://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/24>

Mauzila, Li Izza Diana. “Al-Qur’an Memandang Isu Anti Bullying ‘Studi Penafsiran Tematik Ayat-Ayat Tentang Anti Bullying.’” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 01 (15 Juni 2022): 31–54. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v4i01.107>.

Mawardi Muhammad Saleh, *Qur’an Asy-Syifaa’* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2018),

Liia Ummu Rohmatul Ummah Sibghotallah, *Skripsi Ayat-ayat Disabilitas Perspektif Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an Karya Imam AL-Qurthubi* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an, 2020). hal. 49.

Hidayah Pratami, *Skripsi Karakteristik Dakwah Buya Hamka* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020). Hal. 21

Muhammad Fadhlurrahman, *Jurnal Studi Pemikiran Tokoh Tafsir Klasik dan Kontemporer Buya Hamka* (Pontianak: Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2020). Hal. 3.

Dewi Murni, *Jurnal Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis)*, (Jurnal Syahadah, 2015). Hal. 33-35.

M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 253

Misbah QS. Al Hujurat: 13),” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 2 (April 29, 2018): 283–93,

Mokhammad Ainul Yaqien, “Bullying Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Psikologi”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

Jurnal Dinni Nazifah, Fatimah isyati Karimah. Hakikat Tafsir Maudhui dalam Al-Qur’an Th.2021 Vol.1, Hal.5

Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban,” *Ensiklopedia Nurcholis Majid (Yayasan Demokrasi, 2011)*, 1385.

Pratiwi, Eka Fauziah, Salwa Siti SaadTMaadah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Nilai Pancasila Dalam Menangani Kasus Bullying.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (23 Oktober 2021): 5472–5480

Moh. Tulus Yamani Memahami Al-Qur’an Dengan Metode Tafsir Maudhu’i, hal 278-279

Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 75.

Qutb, *Tafsīr fī Zilāl...*, 182-183.

Salam, “Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Sayyid Qutb, *Tafsīr fī Zilāl al-Qur’ān*, Vol. 4 (Beirut: Dār Al-Shurūq, 1992),

Sari, Intan Kurnia. “Bullying Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia).” *Undergraduate*, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Sari, Sindy Kartika. "Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qurân." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 1, no. 1 (30 April 2020): 63–76.

Shauqi Dlaif, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyah, 2011), 577.

Shihab, Tafsir Al-Misbah : Pesan...,183

Setiowati, Arum, & Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).

Wirmando, Wirmando, Anita, Fransiska, Hurat, Verawati Sibiliana, & Korompis, Verent Vanda Nontje. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 117–122.

Zakiyah, Ela Zain, Humaedi, Sahadi, & Santoso, Meilanny Budiarti. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).

Sayyid Quthb. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 6.(Beirut: Darusy-syaruq, 1992 M). 219 Islam," *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 9, 2019) Prof. Dr. Hamka, Tafsil Al-Azhar (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura),6828

Wahbah al-Zuhaili, Tafsir al-Munir fil Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj, (Beirut: Dar el-Fikr), 1991. Jilid XIII. Hlm. 591-592

Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Al-Ahzab Ayat 70-71 tentang Etika | Volume 1, No.1, Tahun 2021, Hal: 39-44

Az-Zuhaili, Wahbah. Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyan al-Kattani. 2. Jakarta: Gema Insani, 2016.

- Yandri, Hengki. (2014). Peran guru bk/konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1).
- Wendi Parwanto. (2019). Teologi Bencana Perspektif Hadis: Mendiskusikan antara yang Menghujat dan yang Moderat. *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 2 (1), 69–90.
- Yunita, Tisa, Tsabitah Rafifah, dan Dinie Anggraeni. “Say No to Bullying Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 183–89.
- Yusuf, M Yunan. “Metode Penafsiran Al-Qur’an Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur’an secara Tematik” 2 (2014).
- Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, vol. 129 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

LAMPIRAN

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Nomor 54 Tahun 2023 Tentang	
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. bahwa untuk kelancaran penilaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penilaian yang dimaksud;
	b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas tersebut;
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup; 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.13/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.14/2/KP.07.6-05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
Memperhatikan	Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 07 Juli 2023
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan Pertama	Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara : 1. Bunza Febriyanti, S.Ag.M.Ag. : 19740228-200003 2 003 2. Muhammad Husain M.A : 19360715-201903 1 007 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa N a m a : Apria Nur Anisah N i m : 20651004 Judul Skripsi : Studi Ayat Al-Qur'an Tentang Bullying Dan Solusinya
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Kelima	Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahai dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
Kenam	Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;
Ditetapkan di Curup tanggal 10 Juli 2023	
	
Tembusan	1. Bendahara IAIN Curup; 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup; 3. Dosen Pembimbing I dan II; 4. Prodi yang bersangkutan; 5. Layanan Satu Atap (LI); 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIHIBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIHIBING I
PEMBIHIBING II
JUDUL SKRIPSI

: APRIA NUP ANISAH
: 20251006
: EUAD / ILMU AL-QUR'AN DAN
: TAFSIR
: BUSQA FERDYANI M.A
: M. HUSEIN M.A
: STUDI AZAT AL-QUR'AN TENTANG
: BULLYING DAN SOLUSINYA
:
:
:

- * Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Diutamakan kepada mahasiswa yang sudah skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIHIBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIHIBING I
PEMBIHIBING II
JUDUL SKRIPSI

: APRIA NUP ANISAH
: 20251006
: EUAD / ILMU AL-QUR'AN DAN
: TAFSIR
: BUSQA FERDYANI M.A
: M. HUSEIN M.A
: STUDI AZAT AL-QUR'AN TENTANG
: BULLYING DAN SOLUSINYA
:
:
:

Kamu bertanggung jawab atas skripsi ini sudah dapat diujikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

BUSQA FERDYANI M.A
NIP. 19740118 200003 1003

Pembimbing II

M. HUSEIN M.A
NIP. 19560715199031003



UIN AR-RANIRY

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	01/11/2021	Menyebutkan permasalahan pada bab I	gk	hnt
2	01/11/2021	Menyebutkan permasalahan pada bab II	gk	hnt
3	10/11/2021	Analisis bab III	gk	hnt
4	01/12/2021	Paragraf awal paragraf ke-14	gk	hnt
5	14/12/2021	Paragraf menyimpulkan paragraf awal dan yang lain	gk	hnt
6	14/12/2021	Paragraf menyimpulkan paragraf pada bab II	gk	hnt
7	14/12/2021	Paragraf pada bab II	gk	hnt
8	14/12/2021	Paragraf pada bab II	gk	hnt



UIN AR-RANIRY

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/11/2021	Revisi paper	gk	hnt
2	01/12/2021	Paragraf bab I - II	gk	hnt
3	11/12/2021	Paragraf bab I - II	gk	hnt
4	08/12/2021	Revisi bab I & II	gk	hnt
5	12/12/2021	Langkah selanjutnya	gk	hnt
6	15/12/2021	Revisi akhir	gk	hnt
7				
8				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 188 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7903044
Fas. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail :-

SURAT KETERANGAN

Nomor: 357 /In.34/FU/PP.00.9/05/2024

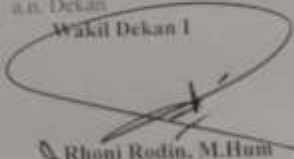
Dengan ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini benar melakukan penelitian, atas nama:

Nama : Apria Nur Anisah
NIM : 20651006
Prodi : Ilmu Alqur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Studi Ayat Al-Qur'an Tentang Bullying dan Solusinya (Studi Tematik)
Waktu Penelitian : 02 Februari 2024 s.d 02 Mei 2024
Jenis Penelitian : Library Research
Tempat Penelitian : -

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Mei 2024
a.n. Dekan

Wakil Dekan I


Rhoni Rodin, M.Hum
NIP.19780105 200312 1 004

Tentang Penulis



Haii, Namaku Apria Nur Anisah biasa dipanggil Apria, Ani, dan Yayak. Aku berasal dari keluarga sederhana, Ayahku seorang petani bernama Siswanto dan Ibuku sebagai Ibu Rumah Tangga bernama Wasita. Aku, memiliki 4 saudara dengan 1 Kakak dan 3 orang Adik Laki-laki. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD 107 Selupu Rejang, Lanjut SMP di SMP 04 Selupu Rejang dan SMA di MAN Rejang Lebong Jurusan Agama dan pendidikan terakhirku di IAIN Curup Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Strata 1. Aku melanjutkan kuliah sambil membantu orang tua dengan bekerja. Sebagai seorang anak perempuan, melanjutkan Kuliah sembari bekerja adalah sebuah apresiasi besar untuk diriku sendiri, karna harus banyak belajar dan mengatur waktu dengan baik agar semua terselesaikan dengan tepat waktu. Dan Alhamdulillah, sekarang nama seorang anak petani ini mempunyai tambahan menjadi Apria Nur Anisah S,Ag. Bapak, mamak, anak perempuanmu sudah selesai mewujudkan cita-citamu 😊.

